

## **PENGUNAAN MEDIA TUMBUH ALTERNATIF DALAM BUDIDAYA MELON HIROPONIK**

*Use of Alternative Growing Media in Hiroponic Melon Cultivation*

**Roihan Fadhil<sup>(1\*</sup>**, **Mir Alam Beddu<sup>(1</sup>**, **Asjulia<sup>(1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian Universitas Islam Makassar Makassar, 90245

\*roihan.fadhil13@gmail.com

### **ABSTRAK**

Buah melon merupakan produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi dapat dibudidayakan secara konvensional ataupun hidroponik. Salah satu unsur penting dalam budidaya hidroponik adalah media tumbuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon pertumbuhan dan produksi varietas tanaman melon pada berbagai jenis media tumbuh, yang dilaksanakan dari Januari 2024 hingga Mei 2024. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk percobaan Rancangan Petak Terpisah (RPT) faktorial dua faktor, Faktor pertama terdiri dari varietas sebagai petak utama yaitu : Varietas Japonika dan Varietas Gracia, sedangkan Faktor kedua terdiri dari media sebagai anak petak yaitu : media *rockwool*, media arang sekam, media *cocopeat*, dan media serbuk kayu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Varietas Gracia memberikan hasil yang lebih baik pada hasil jumlah helai daun 1 MSPT yaitu 3.39 helai. Perlakuan media tidak menunjukkan hasil yang berbeda nyata pada masing masing perlakuan. Terdapat interaksi antara varietas dan media. Pada parameter tinggi tanaman Varietas Gracia dan media *cocopeat* menunjukkan hasil terbaik pada tinggi tanaman 2 MSPT yaitu 32.50cm. parameter jumlah daun 1 MSPT Varietas Gracia dan media *cocopeat* menunjukkan hasil terbaik yaitu 3.66 helai. Pada parameter bobot buah Varietas Gracia dan media arang sekam memberikan hasil terbaik yaitu 1.53gr.

**Kata kunci: Hidroponik, Varietas, dan Media Tumbuh**

### **ABSTRACT**

Melon fruit is a product with high economic value that can be cultivated conventionally or hidroponically. One of the important elements in hydroponic cultivation in the growing medium. This study aims to determine the growth response and production of melon plant varieties on various types of growing media. This research was conducted from January to May 2024. This research was carried out in the form of a factorial Split Plot Design (SPD) experiment with two factors. The first factor consists of varieties as the main plot, namely: Japonika Variety and Gracia Variety, while the second factor consists of media as subplots, namely: Rockwool media, rice husk charcoal media,

cocopeat media and sawdust media. The result of this study indicate that the Gracia Variety gave better result in the number of leaves at 1 WAP (week after planting), which was 3.39 leaves. The media treatment did not show significantly different result for each treatment. There is an interaction between varieties and media. For the plant height parameter, Gracia Variety and Cocopeat media showed the best result at 2 WAP, which was 32.50 cm. the parameter for the number of leaves at 1 WAP, Gracia Variety and Cocopeat media showed the best result, which was 3.66 leaves. For the fruit weight parameter, Gracia Variety and Rice husk charcoal media gave the best result, which was 1.23 kg.

**Kata kunci:** Hydroponic, Variety, Media Growing

## PENDAHULUAN

Tanaman melon (*Cucumis melo* L.), merupakan produk dengan nilai ekonomi tinggi yang banyak dibudidayakan karena rasanya yang lezat dan kandungan gizinya yang tinggi. (Istiningdiah, Tambing dan Bustami, 2013). Tanaman melon diminati oleh semua kalangan dan dapat diolah menjadi produk makanan yang bernilai tinggi.

Melon memiliki peluang yang cukup besar untuk dibudidayakan guna memenuhi permintaan konsumen yang terus meningkat. Pada tahun 2017 hingga 2020 produksi melon terus meningkat, produksi melon Indonesia berturut-turut dari 2017-2020 yaitu 92.434 ton, 118.708 ton, 122.105 ton, dan melon 138.177 ton. Namun pada

tahun 2021, produksinya turun menjadi 129.147 ton. Tahun 2022 turun 8,08% menjadi 118.711 ton. Turunnya produksi disebabkan karena penurunan luas panen dan produktivitas dari tahun sebelumnya, total luas panen pada tahun 2021 yaitu 7.336 ha dengan produktivitas 17,61 (ton/ha). Jumlah tersebut turun dibandingkan 2020 yaitu 8.211 ha dengan produktivitas 16,83 (ton/ha) (BPS, 2023).

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil produksi melon adalah dengan menggunakan varietas unggul. Benih unggul dihasilkan melalui program pemuliaan tanaman. Salah satu hasil dari pemuliaan yaitu benih hibrida. Perakitan varietas hibrida merupakan alternatif dalam menghasilkan benih unggul. Salah satu benih hibrida yang sering digunakan oleh petani yaitu

varietas Japonika dan Gracia F1. Varietas Japonika memiliki tekstur sedang dengan aroma khas saat matang sedangkan Varietas gracia tahan terhadap gemini virus, tekstur renyah, cukup manis dan tahan penyimpanan. Melon hibrida memiliki keunggulan dalam hal keseragaman buah yang tinggi baik dalam bentuk maupun mutunya, toleran terhadap cekaman lingkungan serta tahan terhadap hama dan penyakit (Zulfikri, Hayati dan Nasir, 2015).

Budidaya tanaman melon dapat dilakukan secara konvensional maupun dengan hidroponik. Namun secara umum kualitas buah melon yang dibudidayakan secara hidroponik lebih baik dibandingkan dengan yang dibudidayakan di lahan. (Sutisyo, 2018). Peningkatan kualitas melon tentunya akan meningkatkan keuntungan. Media tumbuh merupakan bagian penting dalam budidaya melon secara hidroponik. Media tumbuh sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman. Jenis media tumbuh sangat beragam namun yang umum digunakan dalam budidaya melon hidroponik yaitu *rockwool*. Media tersebut bisa digantikan dengan media alternatif

seperti arang sekam, *cocopeat* dan serbuk kayu.

Media arang sekam, *cocopeat* atau serbuk sabut kelapa, dan serbuk kayu merupakan bahan yang banyak tersedia disekitar kita dan berpotensi menjadi limbah. Oleh karena itu baik dimanfaatkan menjadi media tumbuh agar memiliki nilai guna maupun nilai ekonomi. Sejalan dengan pernyataan Nontji dkk. (2022) limbah sabut kelapa dapat diolah dan dimanfaatkan menjadi media tumbuh *cocopeat* dan bahan kerajinan lainnya, yang awalnya hanya dijadikan bahan bakar dan dibiarkan begitu saja diubah agar bernilai ekonomi serta fungsional.

Menurut Yuwono dan Basri (2021), media tumbuh *cocopeat* dan arang sekam dapat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan tanaman melon. Hal tersebut disebabkan karena arang sekam memiliki aerasi dan porositas yang baik, sehingga memungkinkan perakaran menyerap lebih banyak hara. Sedangkan *cocopeat* mampu menahan air dengan baik, namun memiliki rongga yang sedikit sehingga aerasi di perakaran tidak terlalu banyak.

Hal ini menyebabkan hasil buah melon dengan berat rata-rata berada di bawah berat buah melon yang menggunakan media arang sekam.

Menurut Pratiwi, Simanjuntak, dan Banjarnahor (2017) menyatakan bahwa media tumbuh dapat dikatakan baik apabila memiliki komponen yang mendukung pertumbuhan tanaman yaitu tanah, bahan organik, air dan udara. Media tumbuh harus memiliki kemampuan menahan air untuk menjaga kelembaban disekitar perakaran. Memiliki porositas yang baik guna mengoptimalkan aerasi. Mampu mengikat unsur hara yang dibutuhkan tanaman serta tidak mengandung racun yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

Terbatasnya lahan pertanian yang dapat dimanfaatkan di wilayah perumahan dan perkotaan menjadi tantangan bagi industri pertanian. Alih fungsi lahan pertanian memerlukan rekayasa agar lahan sempit sekalipun tetap dapat meningkatkan pendapatan ekonomi dan memenuhi biaya hidup sehari-hari. Budidaya dengan sistem hidroponik merupakan salah satu

alternatif yang potensial untuk mengatasi permasalahan lahan sempit demi memenuhi kebutuhan buah dan sayur (Zahra, dkk. 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon pertumbuhan dan produksi varietas tanaman melon pada berbagai jenis media tumbuh.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Balang, Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan pada Januari - Mei 2024.

### **Bahan dan Alat**

Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah benih melon, *rockwool* (serat mineral), *cocopeat* (serbuk sabut kelapa), serbuk kayu, arang sekam, nutrisi AB mix, pestisida.

Alat yang digunakan dalam proses penelitian ini yaitu instalasi hidroponik sistem NFT, netpot, kain flannel, tandon nutrisi, gelas ukur, pompa akuarium, TDS meter, pH meter, *hand sprayer*, tray semai, tali rambatan, meteran, dan timbangan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Rancangan Petak Terpisah (*split plot design*) dan diuji lanjut menggunakan uji beda nyata terkecil (BNT). Adapun perlakuan sebagai berikut:

a. Petak utama varietas (V):

V1 : Japonika

V2 : Gracia F1

b. Anak petak media (M):

M0 : *rockwool*

M1 : arang sekam

M2 : *cocopeat*

M3 : serbuk kayu

Dengan demikian diperoleh 8 kombinasi perlakuan yaitu:

1. V1M0, V1M1, V1M2, V1M3

2. V2M0, V2M1, V2M2, V2M3

Setiap kombinasi perlakuan diulang sebanyak 3 kali. Sehingga terdapat 24 unit pengamatan. Setiap perlakuan terdiri dari 5 tanaman, total 120 populasi.

## Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan beberapa tahap yaitu, pembuatan instalasi hidroponik, pembuatan media

tumbuh, penyemaian, pembibitan, penanaman, perawatan, dan panen.

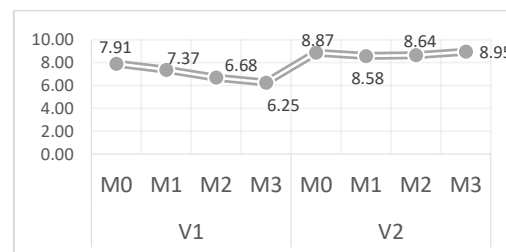
## Parameter Pengamatan

Adapun parameter pengamatan yaitu, tinggi tanaman (cm), jumlah daun pertanaman (helai), umur bunga, umur bakal buah – panen, bobot buah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tinggi tanaman 1 MSPT

Gambar 1 menunjukkan hasil pengamatan tinggi tanaman 1 MSPT (cm) pada varietas yang berbeda dan penggunaan berbagai media tumbuh.



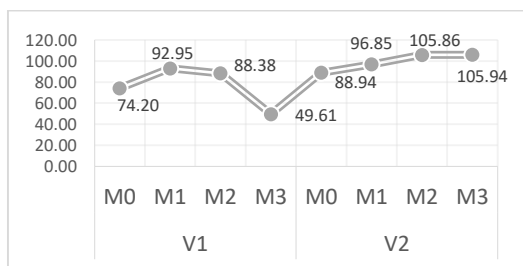
### Tinggi Tanaman 2 MSPT

Tabel 1 menunjukkan hasil pengamatan tinggi tanaman 2 MSPT (cm) pada varietas yang berbeda dan penggunaan berbagai media tumbuh.

|                   | Rata-Rata                       |                                  |                                 |                                 | NP<br>BNT<br>0,05 |
|-------------------|---------------------------------|----------------------------------|---------------------------------|---------------------------------|-------------------|
|                   | M0                              | M1                               | M2                              | M3                              |                   |
| V1                | 31,01 <sub>b</sub> <sup>x</sup> | 30,42 <sub>b</sub> <sup>x</sup>  | 26,96 <sub>b</sub> <sup>x</sup> | 16,56 <sub>a</sub> <sup>x</sup> | 5,35              |
| V2                | 25,95 <sub>a</sub> <sup>x</sup> | 28,56 <sub>ab</sub> <sup>x</sup> | 32,50 <sub>b</sub> <sup>x</sup> | 32,46 <sub>b</sub> <sup>y</sup> |                   |
| NP<br>BNT<br>0,05 | 11,23                           |                                  |                                 |                                 |                   |

### Tinggi Tanaman 3 MSPT

Gambar 2 menunjukkan hasil pengamatan tinggi tanaman 2 MSPT (cm) pada varietas yang berbeda dan penggunaan berbagai media tumbuh.



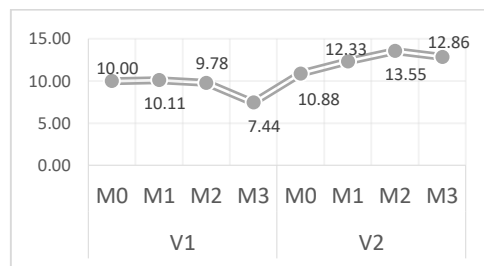
### Jumlah Daun 1 MSPT

Tabel 2 menunjukkan hasil pengamatan jumlah daun 1 MSPT (helai) pada varietas yang berbeda dan penggunaan berbagai media tumbuh.

|    | Rata-Rata                      |                                 |                                |                                | NP<br>BNT<br>0,05 |
|----|--------------------------------|---------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|-------------------|
|    | M0                             | M1                              | M2                             | M3                             |                   |
| V1 | 3,10 <sup>b</sup> <sup>x</sup> | 3,33 <sup>b</sup> <sup>x</sup>  | 2,65 <sup>a</sup> <sup>x</sup> | 2,33 <sup>a</sup> <sup>x</sup> | 0,35              |
| V2 | 3,00 <sup>a</sup> <sup>x</sup> | 3,55 <sup>ab</sup> <sup>y</sup> | 3,66 <sup>b</sup> <sup>y</sup> | 3,33 <sup>a</sup> <sup>y</sup> |                   |
| NP | 0,20                           |                                 |                                |                                | 0,05              |

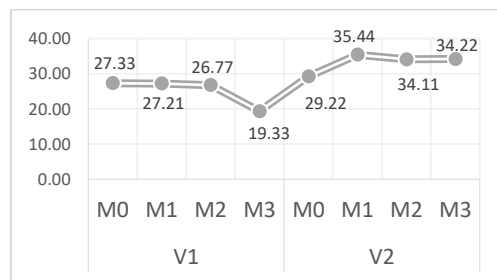
### Jumlah Daun 2 MSPT

Gambar 3 menunjukkan hasil pengamatan jumlah daun 2 MSPT (helai) pada varietas yang berbeda dan penggunaan berbagai media tumbuh.



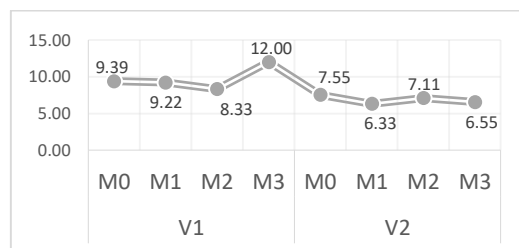
### Jumlah Daun 3 MSPT

Gambar 4 menunjukkan hasil pengamatan jumlah daun 3 MSPT (helai) pada varietas yang berbeda dan penggunaan berbagai media tumbuh.



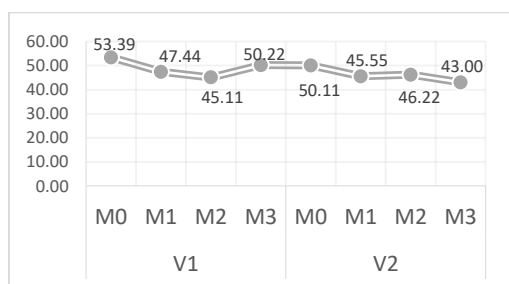
### Umur Berbunga sampai Muncul Bakal Buah (hari)

Gambar 4 menunjukkan hasil pengamatan umur berbunga sampai munculnya bakal buah pada varietas yang berbeda dan penggunaan berbagai media tumbuh.



### Umur Bakal Buah sampai Panen (hari)

Gambar 5 menunjukkan hasil pengamatan umur bakal buah sampai panen pada varietas yang berbeda dan penggunaan berbabagi media tumbuh.



### Bobot Buah

Tabel 3 menunjukkan hasil pengamatan bobot buah (kg) pada varietas yang berbeda dan penggunaan berbagai media tumbuh.

|                   | Rata-Rata          |                    |                    |                    | NP<br>BNT<br>0,05 |
|-------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|-------------------|
|                   | M0                 | M1                 | M2                 | M3                 |                   |
| V1                | 1,13 <sup>b*</sup> | 0,69 <sup>a*</sup> | 0,73 <sup>a*</sup> | 0,52 <sup>a*</sup> | 0,24              |
| V2                | 1,10 <sup>a*</sup> | 1,53 <sup>b*</sup> | 1,23 <sup>a*</sup> | 1,53 <sup>b*</sup> |                   |
| NP<br>BNT<br>0,05 | 0,87               |                    |                    |                    |                   |

### Pembahasan

Berdasarkan data pengamatan dan hasil sidik ragam diketahui bahwa perlakuan varietas melon dan media tumbuh terjadi interaksi yang menunjukkan hasil yang berbeda nyata. Hal tersebut dapat dilihat pada tinggi tanaman minggu kedua setelah pindah tanam, jumlah daun satu minggu setelah

pindah tanam dan bobot buah. Selain interaksi antar perlakuan, juga ditemukan perlakuan varietas yang memberikan hasil berbeda nyata pada parameter jumlah daun pada satu minggu setelah pindah tanam.

Pertumbuhan dan perkembangan tanaman dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat pada tanaman, bibit, atau benih itu sendiri. Faktor internal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman yaitu gen dan hormon tumbuhan. Sedangkan faktor eksternal mencakup unsur hara, media tanam, suhu, kelembaban udara, air dan intensitas cahaya (Febriani, Gunawan & Gafur, 2021).

Diantara beberapa faktor penting untuk keberhasilan pertumbuhan tanaman, salah satunya yaitu media tanam. Media tumbuh yang baik adalah media tanam yang mampu menyediakan air dan unsur hara dalam jumlah cukup bagi pertumbuhan tanaman. Hal ini dapat diketahui dengan memeriksa kapasitas media dalam menyerap dan menahan air, pengelolaan udara dan air, serta ruang untuk perakaran yang cukup. (Mariana 2017).

Dari hasil penelitian, interaksi varietas dan media tanam berpengaruh pada tinggi dan jumlah daun tanaman. Pada minggu kedua setelah pindah tanam interaksi perlakuan Varietas Gracia dan media *cocopeat* memberikan hasil yang terbaik pada tinggi tanaman yaitu 32,50 cm dan pada minggu pertama setelah pindah tanam memberikan hasil terbaik pada jumlah daun yaitu 3,66 helai. Hal ini disebabkan karena media *cocopeat* mempunyai kemampuan menyerap air yang baik. Sehingga dapat mendukung pertumbuhan tanaman. Menurut Erwindi dkk. (2017) menyatakan bahwa media tanam *cocopeat* mampu mengikat dan menyimpan air dengan baik, sehingga apabila air tercukupi maka proses fotosintesis akan berjalan lancar.

Daya serap media yang baik memungkinkan penyerapan unsur hara yang optimal. Salah satu unsur makro yang menunjang pertumbuhan tanaman yaitu nitrogen. Menurut Sanjaya, Suryani dan Banu, (2022) menyatakan bahwa klorofil terdiri dari unsur nitrogen (N), sehingga semakin banyak N yang diserap tanaman, semakin banyak pula klorofilnya. Klorofil berperan dalam

proses penyerapan sinar matahari dan dapat mempercepat fotosintesis sehingga fotosintat yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pertumbuhan tanaman.

Selain itu media *cocopeat* memiliki struktur yang ringan dan berpori memungkinkan akar tanaman dapat berkembang dengan baik, sehingga meningkatkan penyerapan udara dan nutrisi yang dibutuhkan untuk pembentukan daun baru. Hal ini sejalan dengan pendapat Kuntardina, Septiana dan Putri (2022) bahwa *cocopeat* mempunyai sifat yang mudah menyerap dan menyimpan air. *Cocopeat* juga memiliki pori-pori yang memudahkan pertukaran udara, dan masuknya sinar matahari.

Pada fase generatif parameter umur berbunga hingga muncul bakal buah dan umur bakal buah hingga panen menunjukkan hasil yang tidak berbeda nyata. Umur berbunga dipengaruhi oleh faktor genetik tanaman dan faktor lingkungan.

Hasil produksi yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan interaksi Varietas Gracia dan media arang sekam memberikan bobot buah terbaik yaitu

1,53 kg dan tidak berbeda nyata dengan media serbuk kayu yaitu 1,53 kg dan *cocopeat* yaitu 1,23 gram namun berbeda nyata dengan media *rockwool* yaitu 1,10 kg. Hal ini menunjukkan bahwa media tumbuh alternatif baik digunakan pada Varietas Gracia.

Pada interaksi Varietas Japonika dan media *rockwool* memberikan hasil yang paling tinggi tidak berbeda nyata dengan media *cocopeat* berbeda nyata dengan media arang sekam dan serbuk kayu. Hal tersebut menunjukkan bahwa Varietas Japonika hanya dapat dibudidayakan menggunakan media *rockwool* dan *cocopeat*.

Rendahnya bobot buah pada Varietas Japonika karena serangan penyakit embun tepung pada fase generatif. Penyakit ini merusak zat hijau daun ditandai berubahnya warna daun pada bagian yang terdapat cendawan. Rusaknya klorofil mempengaruhi laju fotosintesis sehingga menurunkan hasil produksi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ishak dan Daryono (2020) mengatakan bahwa infeksi penyakit embun tepung dapat menyebabkan kemampuan berkembang pada tanaman menjadi berkurang dan menurunkan

hasil panen seperti berkurangnya ukuran, jumlah dan kualitas buah. Penyakit embun tepung merusak klorofil daun sehingga mempengaruhi proses fotosintesis. Dilanjutkan oleh Siadari, Pamekas dan Nadarawati, (2023) penyakit embun tepung yang menginfeksi tanaman dapat mendegradasi kloroplas sehingga mengurangi kemampuan tanaman dalam melakukan fotosintesis terutama pada stadium akhir (fase generatif).

Pada deskripsi masing-masing varietas mampu memberikan hasil 1,5 hingga 3 kg. Akan tetapi fakta dilapangan tidak semua yang mencapai hasil tersebut. Martopani dkk. (2022) menyatakan bahwa lingkungan dapat menyebabkan munculnya sifat-sifat yang beragam dari suatu tanaman. Suatu varietas dapat memiliki potensi hasil yang tinggi, namun karena berada di lingkungan yang tidak sesuai sehingga varietas tersebut tidak dapat memberikan hasil yang maksimal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Varietas Gracia memberikan pengaruh yang nyata pada parameter jumlah daun pada minggu pertama setelah pindah tanam yaitu 3,39 helai. Pada parameter bobot buah Varietas Gracia memberikan hasil terbaik yaitu 1,35 kg.

Perlakuan media tidak memberikan pengaruh nyata pada parameter tinggi tanaman, jumlah daun, umur berbunga sampai muncul bakal buah, umur bakal buah sampai panen, dan bobot buah. Pada parameter bobot buah media *rockwool* memberikan hasil terbaik yaitu 1,19 kg.

Terdapat interaksi antara varietas dan media tumbuh. Pada parameter tinggi tanaman 2 MSPT interaksi varietas gracia dan media *cocopeat* memberikan hasil terbaik yaitu 32,50 cm. Parameter jumlah daun 1 MSPT interaksi varietas gracia dan media *cocopeat* memberikan hasil terbaik yaitu 3,66 helai. Pada parameter bobot buah interaksi varietas gracia dan media arang sekam memberikan hasil terbaik yaitu 1,53 kg.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2023. Hortikultura Produksi Tanaman Buah Melon (Ton).
- Daryono, B.S. dan S.D. Maryanto. 2018. Keragaman dan Potensi Sumber Daya Genetik Melon. Yogyakarta: UGM Press.
- Erwindi, A., Astiningrum, M., dan Historiawati. 2017. Pengaruh Macam Media Terhadap Pertumbuhan Bibit Mentimun (*Cucumis sativus* L.) Hasil Penyusuan Dengan Waluh (*Cucurbita moschata*). Jurnal Ilmu Pertanian Tropika dan Subtropika. Vol.2(2).
- Febriani, L., Gunawan, dan Gafur, A. 2021. Pengaruh Jenis Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Tanaman. Jurnal Bioeksperimen. Vol. 7 (2).
- Ishak, M.A. dan Daryono, B.S. 2020. Identifikasi dan Analisis Ketahanan Terhadap Penyakit Embun Tepung pada Melon (*Cucumis melo* L.) Kultivar Meloni. Jurnal Bioeduscience. Vol. 4 (1)

- Istiningdiyah, A., Tambing, Y., dan Bustami, M.U. 2013. Pengaruh BAP dan Kasein Hidrolisat Terhadap Pertumbuhan Tunas Melon (*Cucumis melo* L.) Secara *In Vitro*. Jurnal Agrotekbis. Vol. 1 (4).
- Kuntardina, A., Septiana, W., dan Putri, Q.W. 2022. Pembutan Cocopeat Sebagai Media Tanam Dalam Upaya Peningkatan Nilai Sabut Kelapa. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 6 (1).
- Mariana, M. 2017. Pengaruh Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Stek Batang Nilam (*Pegostemon cablin Benth*). Jurnal Agrica Ekstensia. Vol. 11 (1).
- Martopani, A.R., Suwarno, R.A., Purnawanto, A.M., dan Pribadi, T. 2022. Respon Pertumbuhan dan Hasil Melon (*Cucumis melo* L.) pada Variasi Konsentrasi Kitosan dan Dosis Pupuk Kalium. Jurnal Perlindungan Tanaman. Vol. 1 (1).
- Nontji, M., Galib, M., Amran, F.D., dan Suryani. Pemanfaatan Sabut Kelapa Menjadi Cocopeat dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. Vol. 6 (1).
- Pratiwi, N.E., Simanjutak, B.H., dan Banjarnahor, D. 2017. Pengaruh Campuran Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Tanaman Stroberi (*Fragaria vesca* L.) Sebagai Tanaman Hias Taman Vertikal. Jurnal Ilmu Pertanian. Vol. 29 (1).
- Sanjaya, M.I., Suryani, dan Banu, L.S. dan 2022. Respon Beberapa Varietas Pakcoy Terhadap Media *Cocopeat* Pada Sistem Wick. Jurnal Ilmiah Respati. Vol.3(2).
- Siadari, L.H., Pamekas, T., dan Nadrawati. 2023. Respon Pertumbuhan Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.) Terinfeksi Penyakit Embun Tepung Terhadap Aplikasi Cendawan Endofit. Jurnal Proceeding Semartani 2. Vol. 2 (3).
- Sutisyo, Y. 2018. 100 Kiat Sukses Hidroponik. Jakarta: PT Trubus Swadaya.
- Yuwono, S.S dan Basri, H. 2021. Kualitas Melon Hidroponik dengan Penggunaan Media

Tanam dan Dosis Pemberian Unsur Magnesium. Jurnal of Agriculture and Human Resource Development Studies. Vol 2 (1).

Zahra, F.Z., Heryansah, M.T., Rahma, M.A., dan Utami. R.A. 2023. Strategi Pemasaran Buah Melon Hidroponik (Studi Kasus di *Rasidin Veggies House*, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember). Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. Vol. 9 (1).

Zulfikri, E., Hayati, dan Nasir, M. 2015. Penampilan Fenotipik, Parameter Genetik Karakter Hasil dan Komponen Hasil Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.). Jurnal Floratek. Vol 10 (2).